Hubungan Status Imunisasi dengan Tumbuh Kembang Bayi (0 – 1 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa

Adi Yeremia Mamahit, Romario D. I. Rompas, Cicilia Lariwu

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Tujuan menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dan menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi. Desain penelitian adalah kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Total Population* yang berjumlah 45 responden. Hasil penelitian pada kedua analisis tersebut menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dan terdapat hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar, Tumbuh Kembang.

Abstract

Primary Immunization is very important to give towards the babies around 0-12 months in order for them to gain defense from preventing diseases with immunization which are Tuberculosis, Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Polio, Hepatitis B and Measless. Provision of primary immunization is extremely affect against the baby grow development process. Grow and development are the things that very matters towards organism as an survival defend attempt and preserve the descent. Purpose, analyze the relationship between provision of primary immunization and growth of the baby and analyze the relationship between provision of primary immunization and development of the baby. Research Design, is an kuantitatif, with cross sectional approach. Sample, taken by Total Population technic total 45 respondents. Results, the research on these two analyses is using chi-square test attained p value = 0,000 which is smaller than $\alpha = 0.05$. The conclusion in this research that is there are relation between provision of primary immunization toward the baby's growth and there is relation also between the provision of primary immunization with the baby's development.

Keywords: *Primary Immunization, Growth Development.*

Pendahuluan

Imunisasi merupakan upaya pemerintah untuk mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs) yang salah satu tujuannya untuk menurunkan angka kematian bayi (Kemenkes, 2010). Angka kematian bayi merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat baik ditingkat provinsi maupun nasional. Berdasarkan kondisi tersebut, program – program di Indonesia menitik beratkan pada upaya penurunan angka kematian bayi melalui imunisasi, sebab anak merupakan investasi masa depan (Depkes, 2009).

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain *Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak* (Depkes, 2005). Sementara itu, berdasarkan indikasi pencegahan penyakit hak anak Indonesia untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2010 adalah 75,3 %. Sedangkan pada tahun 2011, pencapaian UCI turun menjadi 74,1% (Kemenkes, 2010).

Fakta tersebut juga diperkuat oleh laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, *Medicines Sans Frontieres* (MSF) atau Dokter Lintas Batas, yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak – anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin tersebar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan. Tentunya fakta – fakta tersebut sangat ironis. Semestinya, seluruh elemen bangsa Indonesia sadar bahwa anak – anak merupakan agen perubahan (*agen of change*) bangsa. Oleh karena itu, semua

proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih serius (Fida dan Maya, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015).

Mengingat begitu kompleksnya masalah yang dihadapi oleh anak – anak, kita pasti berharap bahwa semua pihak terus meningkatkan dukungan bagi pemenuhan hak kesehatan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sinergi dan koordinasi yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dalam mewujudkan hak kesehatan mereka. Dengan member jaminan ketersediaan atas hak mereka, diharapkan muncul generasi penerus yang sehat dan membawa bangsa Indonesia kearah kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik (Soetjiningsih, 2012).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Prayogo (2009) di dapatkan bahwa angka cakupan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 0 – 1 tahun 47,1 %. Rendahnya hasil kelengkapan imunisasi dasar pada penelitian ini antara lain dapat di sebabkan tidak lengkapnya pencatatan imunisasi pada buku KIA atau pun KMS. Pada penelitian ini juga terdapat hubungan yang bermakna antara urutan anak dan jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian juga yang di lakukan oleh Winarsih (2013) berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden menunjukkan bahwa bayi mayoritas mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap. Dan berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara peran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar dengan status imunisasi bayi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya peran yang buruk dari orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar. Penelitian berbeda juga di lakukan

oleh Sambuari (2013) menunjukkan status gizi anak usia 5 tahun di TK Tunas Bhakti Manado berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) pada umumnya kategori gizi baik, dan mempunyai perkembangan sosial yang baik. Maka terdapat hubungan status gizi anak dan perkembangan yang terjadi pada anak.

Kecamatan Sonder merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa yang memiliki penduduk sebanyak 18.018 jiwa. Menurut survey awal di Puskesmas Kecamatan Sonder jumlah bayi (0 – 1 tahun) dari bulan april hingga bulan mei berjumlah 134 bayi (Profil Puskesmas Kecamatan Sonder 2016). Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada 5 orang Ibu yang salah satunya memiliki bayi berumur 5 bulan dengan berat badan 10 kg menunjukkan bahwa bayi tersebut memiliki gizi baik (-2 SD s/d 2 SD), dan perkembangannya sesuai dengan usia karena itu juga peran dari Ibu yang membawa anaknya secara tepat waktu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap dan memberikan gizi yang sesuai. Berbeda dengan salah seorang Ibu yang memiliki bayi berumur 11 bulan dengan berat badan 5 kg dan hasilnya bayi tersebut tergolong gizi kurang (-3 SD s/d <-2 SD) dan perkembangannya meragukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan status imunisasi dengan tumbuh kembang bayi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sonder

Kabupaten Minahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang memenuhi kriteria Bayi di area puskesmas kecamatan sonder kabupaten minahasa berjumlah 45 bayi. Pada penelitian ini sampel diambil secara *total population* berjumlah 45 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), antropometri status gizi dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Peneliti menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk menilai status medik dari bayi dalam pemberian imunisasi dasar, kemudian menggunakan antropometri status gizi untuk mengukur pertumbuhan bayi dan terakhir menggunakan KPSP untuk mengetahui perkembangan bayi dan kemudian mencatat semua di lembaran observasi peneliti. Untuk melihat adanya hubungan antara status imunisasi dengan tumbuh kembang bayi menggunakan uji *chi – square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan antara Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Pertumbuhan Bayi

Hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Hasil analisis menunjukkan dari 45 responden, yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami gizi baik berjumlah 5 responden (11,1%) sementara pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami gizi kurang berjumlah 14 responden (31,1%) sedangkan pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami gizi baik berjumlah 22 responden (48,9 %) sementara pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami gizi kurang berjumlah 4 responden (8,9 %). Hasil uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan

bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi berdasarkan status gizi bayi di Puskesmas Sonder, dengan demikian H_a di terima dan H_0 ditolak.

Pada analisis hubungan dua variabel di dapatkan $OR = 15.400$ artinya pemberian imunisasi dasar lengkap mempunyai 15,4 kali peluang untuk gizi baik di bandingkan pemberian imunisasi tidak lengkap.

Tabel 1. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Pertumbuhan Bayi Di Puskesmas Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Tahun 2016

Pemberian Imunisasi Dasar	Status Gizi Bayi				Jumlah		OR	P
	Gizi Baik		Gizi Kurang		n	%		
	n	%	N	%				
Lengkap	22	48,9	4	8,9	26	57,8	15.400	0.000
Tidak Lengkap	5	11,1	14	31,1	19	42,2		
Total	27	60,0	18	40,0	45	100		

Menurut Chomaria (2015), ada faktor lain yang bisa menentukan status gizi bayi tersebut dikatakan baik adalah seorang Ibu yang dengan rajin dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena bayi dengan asupan ASI yang prima terbukti memiliki kemampuan yang sangat berbeda dibandingkan anak yang asupan ASI-nya tidak ada sama sekali. Menurut Yuniarti (2015), nutrisi termasuk salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor gizi juga harus diperhatikan terutama sejak dalam kandungan. Beberapa zat gizi yang penting, seperti protein, lemak, vitamin (vitamin A dan D), serta mineral (zat besi, kalsium, seng dan iodium) (Fida dan Maya, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa imunisasi merupakan domain yang sangat penting untuk memiliki status gizi yang baik. Imunisasi yang lengkap biasanya menghasilkan status gizi yang baik. Sebagai contoh adalah dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya, sehingga anak lebih sehat, dengan tubuh / status sehat asupan makanan dapat masuk dengan baik, nutrisi pun terserap dengan baik. Nutrisi yang

terserap oleh tubuh bayi dimanfaatkan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang baik. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit infeksi tertentu, sehingga anak akan jatuh sakit, mungkin akan menyebabkan turunnya status gizi. Hal ini karena penyakit infeksi dan fungsi kekebalan saling berhubungan erat satu sama lain, dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi berupa penurunan status gizi pada anak.

2. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi

Hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Hasil analisis dari 45 responden, yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami perkembangan sesuai berjumlah 4 responden (8,9 %) sementara pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami perkembangan bayi meragukan berjumlah 15 responden (33,3 %) sedangkan yang pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami perkembangan sesuai berjumlah 24

responden (53,3 %) sementara pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami perkembangan bayi meragukan berjumlah 2 responden (4,4 %). Hasil uji *chi square* (X^2) pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan

perkembangan pada bayi di Puskesmas Sonder, dengan demikian H_a di terima dan H_o di tolak. Pada analisis hubungan dua variabel di dapatkan $OR = 45.000$ artinya pemberian imunisasi dasar lengkap mempunyai 45,0 kali peluang untuk perkembangan sesuai di bandingkan pemberian imunisasi tidak lengkap.

Tabel 2. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Perkembangan Bayi Di Puskesmas Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Tahun 2016

Pemberian Imunisasi Dasar	Perkembangan Bayi				Jumlah		OR	P
	Sesuai		Meragukan		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Lengkap	24	53,3	2	4,4	26	57,8	45.000	0.000
Tidak Lengkap	4	8,9	15	33,3	19	42,2		
Total	28	62,2	17	37,8	45	100		

Menurut Yuniarti (2015), aspek perkembangan mencakup aspek kognitif, aspek fisik, aspek bahasa, sosio-emosional, moral dan spiritual. Meskipun pemberian imunisasi tidak lengkap namun perkembangan tidak hanya berpatokan dalam satu hal saja karena pola perkembangan berlangsung dalam beberapa tahap (Fida dan Maya, 2012).

Selain itu pada tabel diatas terdapat 2 responden dengan imunisasi dasar secara lengkap tetapi mengalami perkembangan yang meragukan. Menurut Soetjningsih (2012) salah satu contoh pemberian imunisasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi yaitu pemberian imunisasi polio yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit *poliomyelitis* pada anak yang bisa menyebabkan kelumpuhan. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah terdiri atas faktor dalam dan faktor luar. Pada faktor dalam, keluarga (genetik) sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena seorang anak memiliki kecenderungan berpostur tubuh tinggi, pendek, gemuk dan kurus

sesuai dengan kondisi orang tua dan keluarganya (Fida dan Maya, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa aspek kognitif pada bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap memberi hasil yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar secara lengkap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

- 1 Ada hubungan antara antara pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi berdasarkan status gizi bayi di Puskesmas Sonder.
- 2 Ada hubungan antara antara pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi berdasarkan status gizi bayi di Puskesmas Sonder.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi teman-teman peneliti selanjutnya.
- 2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk lokasi penelitian untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
- 3 Dapat bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan ilmu yang diteliti serta diharapkan dapat berguna bagi teman-teman peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Chomaria. 2015. Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun. Menebar Cinta Menuai Hikmah : Surakarta.
- Depkes. 2005. *Penyelenggaraan Imunisasi. Dalam online: pppl.depkes.go.id/_.../92_PMK%20No.%2042%20ttg%20Penyelenggaraan*
- , 2009. *Menuju Masyarakat Sehat dan Mandiri Dalam online:*

www.depkes.go.id/resources/.../kinerja-kemenkes-2009-2011.pdf

- Fida dan Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. D-Medika : Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2010. Antropometri Status Gizi Pada Anak. Dalam online: *gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/.../buku-sk-antropometri-2010.pdf.*
- Prayoga, A. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1 – 5 tahun. Jakarta : Universitas Indonesia
- Soetjiningsih. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Supartini. 2012. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Winarsih. 2013. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Status Imunisasi Bayi Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. Malang : Universitas Brawijaya.
- Yuniarti. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi – Balita, dan Anak Pra – Sekolah. PT. Refika Aditama : Bandung.